

Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Andi Biyanri .S¹, Yuli Artati²

^{1,2}Department of Nonformal Education, Faculty of Teaching and Education
Universitas Muhammadiyah Bulukumba

*Author Correspondence. Email: andibianriio@gmail.com, Phone: +6287762029587

Received: 04 Agustus 2024; Revised: 02 Oktober 2024; Accepted: 22 November 2024

Abstrak : Inovasi pada program bantuan program keluarga harapan (PKH) sangat diperlukan. Untuk ini sebab, diperlukan inovasi yang tepat agar program PKH ini bisa selaras dengan tujuan di awal bentuknya program PKH ini yaitu membantu keluarga yang tidak mampu dalam kategori Pendidikan dan Kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program bantuan keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di lingkungan kassi kecamatan kajang kabupaten bulukumba yang Dimana program tersebut sudah ada pada tahun 2007 dan masuk pada wilayah kecamatan kajang pada tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. 5 orang partisipan diwawancarai secara mendalam selama bulan mei sampai juli secara offline. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan indikator efektivitas dan indikator kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan efektivitas program keluarga harapan (PKH) di lingkungan kass kecamatan kajang kabupaten bulukumba cukup efektif dalam membantu masyarakat yang tidak mampu dalam kategori Pendidikan dan Kesehatan.

Kata kunci : PKH, Efektivitas Program, Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah bukan saja berakibat pada tidak tercukupinya kebutuhan dasar, akan tetapi berdampak pada ketidakmampuan memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar Pendidikan. Kesejahteraan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya penanggulangan kemiskinan, dan oleh karenanya kemiskinan menjadi perhatian baik pemerintah pusat dan pemerintahan daerah. Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang bersifat menyebar (multiplier effects) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Kemiskinan merupakan muara dari masalah sosial lainnya. Kompleksitas persoalan kemiskinan membutuhkan upaya penanggulangan yang utuh dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu dan terorganisir secara baik. Kesejahteraan masyarakat sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia pada tingkatan individu, kelompok, atau masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan kesejahteraan dalam konsep dunia modern dalam kondisi Dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan, memiliki fasilitas kesehatan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, Sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Program keluarga harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu di mana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Tujuan diberlakukannya PKH yakni:

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

dana bantuan ini diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan sumber daya manusia, memutus mata rantai kemiskinan, serta mengubah atau membantu ekonomi suatu keluarga.

Program keluarga harapan di kecamatan kajang khususnya di lingkungan kassi berfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia yaitu pada bidang Pendidikan dan Kesehatan. Poin utama dari program tersebut adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana berfokus pada peningkatan kualitas sosial yang dilakukan secara bersamaan dengan pelayanan Pendidikan dan Kesehatan. Sebagai salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan Masyarakat yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Dalam program PKH terhadap pendidikan yaitu bertujuan untuk dapat membantu anak-anak yang tidak mampu mengenyam Pendidikan dengan layak dan meningkatkan angka partisipasi sekolah anak-anak tidak mampu khususnya pada Tingkat SD, SMP, dan SMA. Dan dalam hal program PKH terhadap Kesehatan yaitu bertujuan untuk membantu balita, ibu hamil, disabilitas serta lansia untuk menunjang kehidupan sehari-hari pada masyarakat kecamatan kajang kabupaten bulukumba.

Kecamatan kajang merupakan salah satu kecamatan yang masyarakatnya penerima terbanyak bantuan program keluarga harapan di kabupaten bulukumba, sebanyak 7532 keluarga kurang mampu yang menjadi anggota penerima bantuan PKH dimana keluarga tersebut memiliki anggota keluarga antara itu ibu hamil, anak usia balita, anak yang bersekolah di sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Di kecamatan kajang khususnya di lingkungan kassi penerima bantuan PKH sebanyak 55 keluarga tidak mampu dan penerima bantuan PKH di bidang Pendidikan di lingkungan kassi sebanyak 28 keluarga tidak mampu dan 27 penerima bantuan program keluarga harapan dalam bidang Kesehatan. Kecamatan kajang khususnya di lingkungan kassi kondisi masyarakatnya beragam, terutama dalam bidang pekerjaan yang dilakukan Masyarakat seperti sebagian banyak masyarakat.

bekerja sebagai nelayan, menjual sayur, ojek, menjual makanan ringan dan dll. Adapun Sebagian ada yang tidak tetap pekerjaannya dan bahkan masih banyak Masyarakat yang pengangguran. Dengan bidang pekerjaan tersebut terkadang melibatkan anak, ibu hamil serta lansia sebagai pekerja. dengan keterlibatan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sangat berdampak pada Pendidikan anak dan Kesehatan lansia yang masih harus bekerja memenuhi kebutuhan mereka. Peneliti melihat masih banyak anak yang terancam putus sekolah atau tidak melanjutkan Pendidikan mereka pada sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Dikarenakan keluarga mereka yang tidak mampu memberikan Pendidikan yang layak disebabkan pekerjaan kepala keluarga hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peneliti juga melihat masih banyak lansia dan beberapa ibu hamil yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka dirumah. Dikarenakan kepala keluarga yang belum bisa memenuhi kebutuhan seperti makanan dan lain-lainnya. penyebab lansia masih bekerja dikarenakan kepala rumah tangga mereka sakit atau sudah tidak ada, serta anak mereka yang juga belum bisa memenuhi kebutuhan mereka. Begitupun juga beberapa ibu hamil yang seharusnya bisa beristirahat dirumah harus keluar untuk bekerja dikarenakan kepala rumah tangga belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang memberikan kemudahan bagi peneliti dalam meneliti efektivitas program bantuan program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan kajang kabupaten bulukumba.

Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan atau teori terkait penelitian pada suatu periode waktu tertentu. Tujuan utama dari penelitian deskriptif ini adalah menciptakan deskripsi, Gambaran, atau lukisan yang sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli disebut sebagai data primer. Subjek penelitian dalam hal ini yaitu ketua PKH kecamatan kajang kabupaten bulukumba, 2 penerima bantuan PKH kategori Pendidikan, 1 penerima bantuan PKH kategori Kesehatan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang

telah ada. Jenis data ini bertujuan untuk mendukung informasi primer dan dapat diperoleh melalui referensi bahan Pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan sumber lainnya.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi merupakan Teknik yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipasi dan konteks fenomena penelitian. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Dalam konteks kualitatif, wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang sedang diteliti. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang melibatkan informasi, dari dokumen, arsip, atau materi tertulis lain yang terkait dengan fenomena penelitian. Jenis dokumen yang digunakan mencakup catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurangnya ekonomi dalam keluarga tidak mampu menghambat Pendidikan dan Kesehatan

Tidak dapat dipungkiri bahwa kurangnya ekonomi membawa banyak dampak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya menghambat Pendidikan dan merasakan fasilitas Kesehatan. Kurangnya pendapatan ekonomi bisa diakibatkan oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal atau faktor-faktor ekonomi seperti sosial, budaya, kultur dan politik. Dimana krisis ini mengakibatkan Masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup yang membuat mereka mengalami kepanikan karena hal tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa sebelum mendapatkan program bantuan program keluarga harapan (PKH) banyak keluarga yang anaknya terancam putus sekolah di karenakan kurangnya pendapatan untuk memfasilitasi Pendidikan anak mereka, dan dikarenakan anak mereka yang harus bekerja untuk membantu ekonomi mereka dirumah dan juga lansia yang harus bekerja keras untuk mendapatkan penghasilann untuk menunjang kehidupan sehari-hari mereka dan untuk membeli obat dan menabung untuk keperluan lainnya.

Pendidikan formal sering memerlukan biaya, baik untuk sekolah itu sendiri maupun untuk kebutuhan tambahan seperti buku, seragam, dan transportasi. Keluarga dengan keterbatasan ekonomi mungkin tidak mampu memenuhi biaya-biaya ini, yang mengakibatkan anak-anak mereka terpaksa berhenti sekolah atau tidak dapat mengakses pendidikan berkualitas. Berikut petikan kisah IE:

“saya dapat bantuan pada tahun 2019 sebelum saya dapat bantuan PKH pendapatan suami saya hanya sedikit hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja itupun masih kekurangan. Jadi anak saya hanya membawa uang saku sebanyak 2 ribu rupiah dan juga harus jalan kaki untuk pergi ke sekolah mereka dan itu bisa menyebabkan anak saya terlambat”.

Hal serupa di kemukakan oleh IN:

“saya mendapatkan bantuan PKH tahun 2020 sebelum saya mendapatkan bantuan program PKH ini, pekerjaan suami saya hanya pergi mengantar ikan di makassar itupun pendapatannya masih kurang untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk membiayai Pendidikan anak saya itupun anak saya biasa membantu bapaknya pergi menjual ikan dan bekerja sebagai nelayan dan pernah terancam putus sekolah”

Berdasarkan fakta di atas Permasalahan ekonomi dalam keluarga akan sangat mengganggu kelancaran pendidikan bagi seorang anak. Banyak siswa yang terpaksa berhenti sekolah karena masalah biaya dan mereka harus mencari pekerjaan untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena mereka tidak mampu membiayai sekolah dan membeli buku-buku pelajaran. Hamalik (2002:82) mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberi pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi sikap dan pemahaman ekonomis, perbendaharaan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, motif berfikir, kebiasaan berbicara dan pola hubungan kerjasama dengan orang lain. Perbedaan-perbedaan ini akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Efektivitas Program Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Lingkungan Kassi

Setiap program pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, termasuk tujuan dari program bantuan Program keluarga harapan (PKH). PKH ini mempunyai tujuan membuka akses KPM bagi ibu hamil, anak usia dini dan sekolah, lanjut usia serta disabilitas. Untuk memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan dan Kesehatan. Yang Dimana pada kategori Pendidikan bertujuan untuk membantu anak-anak sekolah yang tidak mampu mengenyam Pendidikan dengan layak dan meningkatkan angka partisipasi sekolah anak-anak tidak mampu khususnya pada Tingkat SD, SMP, dan SMA. Begitupun juga dengan bantuan kategori Kesehatan yang bertujuan untuk membantu balita, ibu hamil, disabilitas serta lansia untuk menunjang kehidupan sehari-hari pada Masyarakat lingkungan kassi.

Efektivitas program merupakan suatu yang dapat menunjukkan Tingkat keberhasilan suatu program yang ingin dicapai dengan menggunakan 5 indikator yaitu, ketepatan berpikir, ketepatan sasaran, ketepatan biaya, ketepatan waktu, dan ketepatan dalam menentukan tujuan.

a. Ketetapan Berpikir

ketepatan berpikir merujuk dengan pemilihan penerima program bantuan PKH yaitu menentukan kriteria atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu keluarga untuk dapat menerima bantuan PKH. Begitupun juga dengan pendapat yang disampaikan oleh makmur (2011) dalam ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifitasan oleh sebab itu pencapaian tujuan harus dilakukan dengan ketepatan berpikir. Menurut BE:

“kami pengurus bantuan program PKH mengambil data dan mengevaluasi data berdasarkan data DTKS(data terpadu kesejahteraan sosial) dari kelurahan. Jadi yang sudah ada datanya di kelurahan sudah memenuhi kriteria untuk menerima bantuan program PKH. Tetapi sebelum mendapat bantuan kami pengurus PKH pada pertemuan awal melakukan validasi data dengan mencocokkan data awal calon penerima PKH dengan bukti dan fakta kondisi terkini mereka sehingga data yang valid dan sesuai dengan kriteria penerima bantuan program PKH”.

Program PKH biasanya ditujukan untuk keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan. Kriteria kemiskinan ini bisa melibatkan penghasilan per kapita, kepemilikan aset, dan tingkat kesejahteraan ekonomi. Keluarga dengan jumlah anggota yang lebih besar mungkin akan diprioritaskan, terutama jika jumlah anggota keluarga tersebut berpengaruh pada kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Keluarga dengan kondisi sosial yang rentan, seperti ibu hamil, anak balita, anak sekolah, atau penyandang disabilitas, mungkin akan menjadi prioritas. Ini karena mereka biasanya membutuhkan dukungan lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Keluarga yang memiliki dokumen kependudukan yang valid, seperti Kartu Keluarga (KK) dan KTP, seringkali akan diprioritaskan. Dokumen ini membantu dalam verifikasi identitas dan status sosial ekonomi keluarga. Rekomendasi dari pihak desa atau kelurahan setempat dapat menjadi faktor penting dalam penilaian. Pihak-pihak ini biasanya memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat mereka. Memastikan bahwa keluarga yang menerima bantuan PKH tidak menggandakan bantuan dengan program sosial lainnya yang mungkin sudah diterima, atau mengidentifikasi kemungkinan duplikasi bantuan.

Dan Memastikan bahwa keluarga memenuhi syarat dan ketentuan khusus dari PKH, seperti kewajiban untuk memenuhi syarat pendidikan anak dan kesehatan ibu. Dengan memperhatikan kriteria dan aspek-aspek ini, diharapkan bantuan PKH dapat tersalurkan secara tepat sasaran, membantu mereka yang benar-benar membutuhkan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima bantuan

b. Ketetapan Sasaran

Ketepatan sasaran berkaitan dengan sasaran dari PKH adalah keluarga-keluarga yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan pendapatan dan kondisi sosial ekonomi mereka. Begitupun juga dengan pendapat yang disampaikan oleh makmur (2011) dalam ketepatan sasaran sangat menentukan dalam pencapaian tujuan. Semakin tepat sasaran suatu program maka semakin efektif pula program tersebut. Menurut BE:

“sasaran kami dalam program PKH ini dalam kategori Pendidikan yaitu anak dari keluarga tidak mampu yang ingin melanjutkan Pendidikan mereka dan ingin merasakan Pendidikan dengan

layak, sasaran penerima bantuan PKH kategori Pendidikan adalah anak sekolah SD, SMP, dan SMA. Dan juga sasaran kami dalam kategori Kesehatan yaitu ibu hamil, balita, disabilitas serta lansia dan kami sudah memastikan bahwa sasaran tersebut sudah dilaksanakan dilingkungan kassi”.

Program ini memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dengan harapan bahwa bantuan tersebut dapat memotivasi keluarga untuk memenuhi beberapa syarat tertentu, seperti pendidikan dan Kesehatan. Sasaran dalam Program PKH meliputi beberapa kelompok utama seperti Keluarga Miskin dan Rentan Miskin, Sasaran utama PKH adalah keluarga-keluarga yang berada di garis kemiskinan atau yang rentan terhadap kemiskinan. Keluarga-keluarga ini harus terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Kementerian Sosial. Ibu Hamil dan Anak Balita Untuk memastikan ibu hamil mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai dan anak balita memperoleh gizi yang baik. Anak Sekolah Keluarga yang memiliki anak-anak yang sedang bersekolah dari tingkat dasar hingga menengah, dengan fokus untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pendidikan. Keluarga yang memiliki anggota dengan disabilitas, untuk memastikan mereka mendapatkan dukungan yang dibutuhkan dan juga: Keluarga-keluarga yang telah terdaftar dan memenuhi syarat-syarat tertentu berdasarkan data DTKS, dan yang siap untuk mematuhi persyaratan program seperti anak-anak harus bersekolah dan anggota keluarga harus rutin memeriksakan kesehatan.

c. Ketepatan Biaya

ketepatan biaya dalam program bantuan PKH mengacu pada pengelolaan dan penggunaan dana yang dialokasikan untuk mendukung keluarga kurang mampu. Begitupun juga dengan pendapat yang disampaikan oleh makmur (2011) dalam ketepatan biaya keefektifitasan program salah satunya dilihat dari ketepatan dalam penempatan biaya, yang Dimana biaya tersebut tidak mengalami pengurangan maupun penambahan biaya sampai dengan program yang dilakukan selesai dan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut IR:

“saya mendapatkan bantuan program PKH setiap 3 bulan sekali sebanyak 800 ribu rupiah. Saya menggunakan uang tersebut untuk membeli obat dan juga menabung untuk sisanya untuk keperluan nantinya”.

Hal serupa dikemukakan oleh IE

“saya dapat bantuan program PKH setiap 3 bulan sebanyak 600 ribu rupiah Anak saya dua orang dan laki laki semuanya ada SD dan juga ada yang mau masuk SMA dapat bantuan PKH ada sd dan smp. Saya menggunakan uang tersebut untuk membeli baju, uang saku anak saya, uang ojek untuk pergi dan pulang”.

Juga dengan IN mengatakan:

“saya dapat uang dari bantuan PKH sebanyak 400 ribu rupiah karna anak saya sudah smp. Biasa kalau uang PKH sudah cair saya memberikan kepada anak saya sebanyak 200 ribu rupiah selama sebulan untuk uang sakunya dan sisanya saya simpan untuk uang saku bulan berikutnya ataupun ada keperluan lainnya anak saya”.

Pernyataan di atas merujuk pada bagaimana anggaran dan dana program dikelola dan dialokasikan dengan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program PKH adalah program bantuan sosial bersyarat yang membutuhkan pengelolaan anggaran yang hati-hati untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan efektif dan tepat sasaran. Pemerintah menetapkan anggaran tahunan untuk PKH berdasarkan jumlah keluarga sasaran dan jenis bantuan yang diberikan.

Anggaran harus mencakup semua aspek, termasuk bantuan langsung tunai, biaya administrasi, dan biaya pelatihan atau pendampingan bagi keluarga penerima manfaat. Dana harus dialokasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk penerima manfaat, seperti jumlah anggota keluarga, status pendidikan, dan kebutuhan kesehatan. Pengelolaan dana harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Ini termasuk pencatatan yang akurat, pelaporan, dan audit berkala. Pengawasan oleh Kementerian Sosial dan lembaga terkait untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan program. Ketepatan biaya dalam PKH penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tidak hanya memadai tetapi juga digunakan dengan cara yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Pengelolaan yang baik dari

segi alokasi, pengawasan, dan pelaporan anggaran membantu mencapai tujuan program secara optimal dan mencegah penyalahgunaan atau pemborosan dana.

d. Ketepatan Waktu

ketepatan waktu dalam program bantuan PKH yaitu apakah pencairan dana program bantuan PKH tersebut sudah tepat waktu atau sudah sesuai jadwal atau belum. Begitupun juga dengan pendapat yang disampaikan oleh makamur (2011) dalam ketepatan waktu merupakan salah satu penentu efektivitasnya suatu program yang dilakukan. Waktu yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keefektifan suatu program. Menurut IN:

“iya sudah tepat waktu setiap 3 bulan sudah cair dana pkh”

hal yang di kemukakan juga oleh ibu IR:

“Iya sudah tepat waktu nak”

Begitupun juga dengan IE:

“sudah tepat waktu 3 bulan sekali dapat”

Merujuk pada pernyataan di atas bahwa faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan program dalam memberikan bantuan sosial kepada keluarga miskin dan rentan. Ketepatan waktu mencakup beberapa aspek penting yang memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan keluarga penerima manfaat. Jadwal Penyaluran Bantuan tunai PKH harus disalurkan secara tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Penundaan dalam penyaluran dapat berdampak negatif pada kesejahteraan keluarga penerima, terutama dalam situasi darurat atau kebutuhan mendesak. Proses administrasi, mulai dari pengajuan hingga penyaluran bantuan, harus dilakukan dengan efisien dan sesuai jadwal. Ini termasuk verifikasi data penerima, pencairan dana, dan distribusi bantuan.

Ketepatan waktu dalam PKH sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan sosial sampai ke tangan keluarga yang membutuhkan pada waktu yang tepat dan dalam kondisi yang optimal. Keterlambatan atau masalah dalam penyaluran dapat mengurangi efektivitas program dan mempengaruhi kesejahteraan penerima manfaat. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang efisien dan terkoordinasi dengan baik adalah kunci keberhasilan program PKH.

e. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan dalam program bantuan PKH yaitu mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pada program bantuan PKH untuk memastikan bahwa program bantuan PKH dapat mencapai sasaran utamanya secara efektif. Begitupun juga dengan pendapat yang disampaikan oleh makamur (2011) dalam ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas program dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketepatan dalam menentukan tujuan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan suatu program, karna setiap program yang dijalankan merupakan Solusi untuk menjawab setiap permasalahan yang ada. Menurut BE:

“Tujuan utama program PKH yaitu mengurangi Tingkat kemiskinan di Indonesia khususnya dilingkungan kassi dengan memberikan bantuan sosial kepada keluarga yang tidak mampu dengan kategori Pendidikan dan Kesehatan agar suatu keluarga sudah tidak perlu mengeluarkan uang untuk biaya Pendidikan anak mereka dan dan bisa membeli obat dan menabung untuk lansia. Dan saya bisa katakan program PKH dilingkungan kassi sudah efektif karna sudah membantu warga dalam bentuk dana bansos yang masuk ke rekening masing-masing penerima bantuan PKH, sesuai kategori dan dimanfaatkan sebagaimana gunanya dana yang diberikan kepada mereka”.

Hal juga di kemukan oleh IR:

“Alhamdulillah sangat terbantu karna uangnya saya gunakan untuk membeli obat dan saya juga biasa menabungnya”.

Juga IN menatakan:

“iya Alhamdulillah sangat terbantu untuk keluarga saya terkhususnya anak saya karena uang sakunya sudahn terpenuhi itupun sisanya masih bisa disimpan jika anak saya ada keperluan lain disekolahnya”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh IE:

“iya saya sangat bersyukur karena kedua anak saya dapat bantuan PKH jadi saya tidak terlalu pusing lagi dengan biaya Pendidikan mereka dan juga biaya uamg sehari hari mereka”.

Merujuk pada pernyataan diatas Ketepatan dalam menentukan tujuan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan aspek penting yang memastikan bahwa program ini efektif dalam mencapai sasaran utamanya yaitu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan rentan. Tujuan program harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART) untuk memastikan hasil yang optimal. Tujuan program harus didefinisikan dengan jelas dan spesifik, seperti mengurangi tingkat kemiskinan di kelompok tertentu atau meningkatkan partisipasi anak-anak dari keluarga miskin dalam Pendidikan dan juga Tujuan harus langsung berkaitan dengan kebutuhan dan kondisi keluarga sasaran PKH, seperti meningkatkan akses ke layanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita.

Dengan memastikan bahwa tujuan program PKH ditentukan dengan ketepatan, program ini dapat lebih efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan, memberikan manfaat yang signifikan bagi keluarga miskin dan rentan, serta berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Program keluarga harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu Dimana mereka terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial. PKH merupakan salah satu Upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Tujuan berlakunya PKH yakni, dana bantuan ini diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan sumber daya manusia, memutus mata rantai kemiskinan, serta mengubah atau membantu ekonomi suatu keluarga.

Sebagai salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan Masyarakat yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Dalam program PKH terhadap pendidikan yaitu bertujuan untuk dapat membantu anak - anak yang tidak mampu mengenyam Pendidikan dengan layak dan meningkatkan angka partisipasi sekolah anak-anak tidak mampu khususnya pada Tingkat SD, SMP, dan SMA. Dan dalam hal program PKH terhadap Kesehatan yaitu bertujuan untuk membantu balita, ibu hamil, disabilitas serta lansia untuk menunjang kehidupan sehari-hari pada Masyarakat. Menurut data dari BPS indikator yang menentukan Tingkat kesejahteraan seseorang atau suatu keluarga didasarkan pada lima indikator, yaitu : pendapatan, komposisi pengeluaran, Pendidikan, Kesehatan, keadaan tempat tinggal dan fasilitas.

a. Tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator pendapatann

Tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator pendapatan yaitu merujuk pada apakah bantuan program PKH ini sudah membantu keluarga mereka dalam hal dapat membantu menambah pendapatan yang harus dikeluarkan untuk Pendidikan dan Kesehatan. Berikut petikan IR:

“iya sangat terbantu dalam hal pendapatan”

Hal serupa juga di katakana oleh IN:

“suami saya hanya membawa ikan dimakassar itupun tidak setiap saat, dapat uang bantuan program PKH ini bisa membantu pendapatan keluarga saya karena kebutuhan pendidikan anak saya sekarang ada yang membantu”.

Hal dikatakan oleh IR:

“Ketika saya dapat bantuan ini, pendapatan saya menjadi terbantu. Apalagi sekarang barang di pasar naik semua jadi saya sangat bersyukur pengeluaran sudah terkendali karena fasilitas Pendidikan anak saya sudah ada yang membantu.”

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa program bantuan PKH ini dapat membantu pendapatan Masyarakat penerima bantuan PKH. Dimana dana yang mereka terima digunakan untuk kebutuhan Pendidikan anak mereka dan Kesehatan. selain itu adanya program bantuan ini, dapat meringankan beban penerima bantuan PKH dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

b. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Komposisi Pengeluaran

Tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator komposisi pengeluaran adalah metode untuk menilai kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi seseorang atau keluarga dengan menganalisis bagaimana program PKH ini membantu keluarga mereka dalam hal pengeluaran. Komposisi

pengeluaran merujuk pada apakah program PKH ini sudah membantu keluarga mereka dalam hal pengeluaran. IE mengatakan:

“kalau soal pengeluaran dalam sebulan ya banyak, apalagi untuk kebutuhan pokok. Kurang lebih Rp 500.000 dalam sebulan kalau pengeluarannya. Dulu tidak cukup untuk begitu sekarang alhamdulillah cukup karna untuk kebutuhan anak saya sudah ada bantuannya”

Hal juga di katakana oleh IN:

“sebelum ada bantuan ini Cuma ada pengeluaran tapi tidak ada pendapatan tetap. Pas dapat bantuan program PKH jadi terbantu karena saya tidak lagi memikirkan uang saku anak saya jadi pengeluaran saya jadi berkurang”

IR juga mengatakan sebagai berikut:

“iya setelah saya dapat bantuan PKH ini pengeluaran saya menjadi sedikit”

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat yang dirancang untuk membantu keluarga miskin dan rentan di Indonesia. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bantuan tunai bersyarat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pengeluaran dan manajemen keuangan keluarga penerima manfaat. PKH memberikan bantuan tunai secara langsung kepada keluarga yang memenuhi syarat. Bantuan ini bertujuan untuk meringankan beban pengeluaran sehari-hari keluarga dan memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, dan kebutuhan mendesak lainnya.

Dengan adanya bantuan tunai dari PKH, keluarga dapat mengurangi beban keuangan untuk kebutuhan sehari-hari. Ini memungkinkan mereka untuk mengalokasikan pendapatan yang ada untuk kebutuhan lain atau menabung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas keuangan. Bantuan dari PKH dapat membantu keluarga memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan dasar yang mungkin sebelumnya terabaikan atau terpaksa dikurangi. Misalnya, bantuan dapat dialokasikan untuk membeli makanan sehat, membayar biaya perumahan, atau memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Dengan memberikan bantuan tunai yang bersyarat, PKH membantu keluarga dalam mengelola pengeluaran mereka, memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, dan mendukung perbaikan dalam kesehatan dan pendidikan. Ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi keluarga penerima manfaat.

c. Tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator Pendidikan

Dalam Program Keluarga Harapan (PKH), **tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator pendidikan** berfokus pada bagaimana program PKH ini membantu keluarga yang tidak mampu dalam kategori Pendidikan dan mencukupi kebutuhan Pendidikan anak yang kurang mampu IN mengatakan;

“sangat terbantu untuk keluarga saya terutama anak saya karena selain pengeluaran saya jadi sedikit, anak saya juga merasakan terbantu karena keperluan dia jadi terpenuhi di sekolah uang saku cukup, mau membeli buku juga sudah ada uangnya”

Dari hal di atas dapat diketahui bahwa PKH mengharuskan anak-anak dalam keluarga penerima untuk bersekolah, yang membantu meningkatkan angka partisipasi dan kehadiran sekolah di kalangan keluarga kurang mampu. Bantuan keuangan diberikan dengan syarat anak-anak harus memenuhi standar pendidikan tertentu, mendorong keluarga untuk memastikan anak-anak mereka tetap bersekolah. PKH memberikan bantuan tambahan yang dapat digunakan untuk kebutuhan pendidikan, seperti buku, seragam, atau biaya sekolah, yang mengurangi beban biaya pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Program ini memotivasi keluarga untuk memperhatikan pendidikan anak, yang berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima.

Dengan menyediakan bantuan keuangan, PKH membantu mengurangi tekanan ekonomi yang dapat menyebabkan anak putus sekolah. Bantuan ini membantu keluarga tetap memenuhi kebutuhan dasar sambil memastikan anak-anak tetap bersekolah. Program ini juga mengurangi kemiskinan yang bisa menjadi faktor utama putus sekolah, sehingga memberikan anak-anak kesempatan yang lebih baik untuk menyelesaikan pendidikan mereka. PKH meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan, dan keluarga yang menerima bantuan lebih cenderung menghargai pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Secara

keseluruhan, PKH telah membantu mendorong pendidikan di kalangan keluarga kurang mampu dengan menyediakan insentif keuangan dan mendorong pemenuhan syarat pendidikan, yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan kualitas pendidikan.

d. Tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator Kesehatan

Dalam Program Keluarga Harapan (PKH), **tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator kesehatan** berfokus pada bagaimana program PKH ini membantu keluarga dan lansia yang tidak mampu dalam kategori kesehatan dan mencukupi kebutuhan Kesehatan lansia ibu hamil anak dan balita yang kurang mampu IR mengatakan;

“iya sangat terbantu karena uang yang saya 800 ribu saya gunakan untuk membeli obat dan juga ditabung”.

Meujuk pada pernyataan di atas PKH juga mengharuskan keluarga penerima untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia dan imunisasi bagi anak-anak, yang membantu meningkatkan akses dan penggunaan layanan Kesehatan dan menyediakan bantuan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, seperti obat-obatan atau biaya perawatan medis, mengurangi beban biaya kesehatan bagi keluarga kurang mampu. Dengan program ini mengurangi beban finansial, PKH membantu keluarga untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk kebutuhan kesehatan, seperti membeli makanan bergizi dan mengakses perawatan medis.

PKH memantau status kesehatan dan kepatuhan terhadap syarat kesehatan dari keluarga penerima, yang memastikan bahwa bantuan efektif dalam mendukung kesehatan dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan. Secara keseluruhan, PKH telah memberikan dukungan signifikan dalam meningkatkan kesehatan keluarga kurang mampu melalui bantuan finansial, syarat kesehatan, dan edukasi kesehatan, yang berkontribusi pada perbaikan kesehatan masyarakat.

e. Tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator keadaan tempat tinggal dan fasilitas

Dalam Program Keluarga Harapan (PKH), **tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator keadaan tempat tinggal dan fasilitas yaitu apakah penerima bantuan PKH menggunakan uang tersebut untuk fasilitas rumah tangga mereka atau tidak** IR mengatakan:

“tidak, saya menggunakan uang tersebut untuk membeli obat dan menabungnya”.

IE juga mengatakan sebagai berikut:

“tentunya tidak karena kebutuhan rumah saya dari uang suami saya dan bikan dari uang PKH karena itu dananya Pendidikan anak saya”

Hal serupa juga dikatakan oleh IN:

“saya pisahkan uang dana Pendidikan anak saya dengan uang untuk kebutuhan sehari-hari saya sekeluarga”.

Dari hal tersebut bahwa Dana PKH diberikan dengan tujuan spesifik untuk Membiayai kebutuhan kesehatan, seperti pemeriksaan medis rutin dan imunisasi. Membantu biaya pendidikan, seperti biaya sekolah dan kebutuhan terkait pendidikan anak. Mengurangi kemiskinan dan memberikan dukungan tambahan untuk kebutuhan dasar keluarga. PKH memberikan bantuan bersyarat yang ditujukan untuk memastikan keluarga memenuhi syarat pendidikan dan kesehatan. Ini berarti dana harus digunakan untuk mendukung pencapaian syarat tersebut Meskipun tidak ditujukan khusus untuk keperluan rumah tangga, dana PKH dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga yang mungkin termasuk kebutuhan sehari-hari. Namun, penggunaannya harus sesuai dengan ketentuan program.

Dana dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran kesehatan yang berkaitan dengan perawatan medis, obat-obatan, atau fasilitas kesehatan. Dana digunakan untuk biaya pendidikan, seperti membeli buku, seragam, atau biaya sekolah. Meskipun dana PKH tidak ditujukan secara langsung untuk kebutuhan rumah tangga, dukungan keuangan untuk kesehatan dan pendidikan dapat mengurangi beban finansial keluarga. Ini, pada gilirannya, dapat membantu keluarga lebih mudah mengalokasikan anggaran mereka untuk kebutuhan rumah tangga lainnya Dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi tekanan ekonomi, keluarga mungkin merasa lebih mampu untuk mengelola keperluan rumah tangga sehari-hari. Dana PKH tidak secara spesifik dialokasikan untuk keperluan rumah tangga sehari-hari, tetapi dapat membantu mengurangi beban

ekonomi keluarga dengan mendukung kebutuhan kesehatan dan pendidikan. Penggunaan dana harus mematuhi aturan dan ketentuan program. Dengan mengurangi tekanan finansial pada kebutuhan kesehatan dan pendidikan, PKH dapat membantu keluarga lebih mudah menangani berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya.

KESIMPULAN

Temuan peneliti menunjukkan bahwa program bantuan PKH terhadap kesejahteraan masyarakat sudah efektif dalam hal membantu keluarga yang tidak dalam kategori Pendidikan dan Kesehatan. Dan juga sudah mensejahterahkan keluarga yang tidak mampu. Kesimpulan ini didukung oleh indikator efektivitas dan indikator kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, D. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta Pkh Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur) (Doctoral Dissertation, Iain Metro).
- Arum, D. S., & Sugiyanto, E. (2023). Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Baktijaya Kota Depok. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 134-144.
- Linawati, D. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat Setelah Berakhirnya Covid-19 Pada Rt 002 Dan 015 Kelurahan Kasang Jaya Kecamatan Jambi Timur (Doctoral Dissertation, Universitas Batanghari Jambi).
- Rinaldi, M. (2021). Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Kajian Ekonomi Islam (Studi Kasus Kab. Aceh Tamiang) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Puspitasari, F. (2013). Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Bantul (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga).
- Achmad, I. A., Hasdiansyah, A., & Ashadi, A. (2024). INTERVENSI SENSITIF; PENDIDIKAN, PEMBERDAYAAN, DAN PANANGGULANGAN KEMISKINAN TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 11(1), 97-116.
- Rachma, M., Hidayat, Y., & Azkia, L. (2022). Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(2), 93-104.
- Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 8(2), 69-87.
- Wuryanti, L., & Angriani, R. (2021). Strategi Dalam Meningkatkan Efektifitas Karang Taruna Tanjung Anom Pesawaran. *Japma: Jurnal Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi*, 1(1), 19-26.
- Poerwanti, E., & Suwandayani, B. I. (2020). Manajemen Sekolah Dasar Unggul (Vol. 1). Ummpress.
- Nuraida, N. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang. *The World Of Public Administration Journal*, 148-165.
- Haerul, A. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Desa Lendang Belo Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur (DoctoralDissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).
- Nazaruddin, P. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial Ri)
- Jannah, N. (2020). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Bidang Pendidikan (Studi Kasus Di Kelurahan Kota Matsum Iv Kecamatan Medan Area) (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Arum, D. S., & Sugiyanto, E. (2023). Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Baktijaya Kota Depok. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 134-144.

- Bappeda 2014 Akhyar, M. F. A. Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sumber Kabupaten Rembang Tahun 2020.
- Wardana, A. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- Sari, E. J. (2022). Peranan Home Industri Keripik Aneka Rasa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Di Desa Kedaton 1 Kecamatan Batang Hari Nuban, Kabupaten Lampung Timur) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380-405.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Waluyudha, A. R. (2023). Evaluasi Pengalaman Masyarakat Di Kelurahan Yukum Jaya Dalam Bertransaksi MELALUI AGEN Brilink (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). Implementasi Metta Sutta Terhadap Metode Pembelajaran Di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddies. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 1-12.
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8-16.
- Fitria, R. (2012). Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 90-101.
- Azizah, A. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif (Doctoral Dissertation, State University Of Surabaya).
- F. R. S. (2016). Teori Wawancara Psikodignostik. Penerbit Leutikaprio.
- Luthfia, L., & Zanthly, L. S. (2019). Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemberian Scaffolding Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Journal On Education*, 1(3), 396-404.
- Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Auliya, R. M. (2023). Khitobah Ta'tsiriyah Program Magrib Mengaji Online Dalam Akun@ Donyahmad. Munir: Penelitian Deskriptif Pada Pegawai Diskominfo Sumedang (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).
- Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwaningsih, M. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pai Di Sman 1 Ngadiluwih (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. (2019). Peranan faktor-faktor interaksional dalam perspektif teori sistem keluarga terhadap kesejahteraan keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245-263.
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42-49.